

**STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA DANAU TIMBANG BUNGA PENGANTIN
OLEH BUMDES AUR KUNING DESA SUNGAI SORIK KECAMATAN KUANTAN
HILIR SEBERANG KABUPATEN KUANTAN SINGINGI TAHUN 2018 – 2020**

Oleh: Ega Kumalasari

Email: egakumalasari1@gmail.com

Pembimbing: Drs. Raja Muhammad Amin, M. Si

Jurusan Ilmu Pemerintahan, FISIP Universitas Riau
Kampus Bina Widya Jl. H.R.Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293
Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

Tourism development is one way or effort to develop and advance a tourist attraction to make it better and more attractive both in terms of place and in terms of the objects in it. Tourism development is one component of national development which has the aim of developing an area. In encouraging village development and optimizing village assets, the Regency Government gives authority to the Village Government to manage its area independently, one of which is through economic institutions at the village level, namely Village Owned Enterprises (BUMDes).

The aims of this study were to (1) describe the strategy of BUMDes Aur Kuning in developing Timbang Bunga Bride lake tourism in Sungai Sorik Village, (2) to find out the inhibiting factors for BUMDes Aur Kuning in developing Timbang Bunga Bride lake tourism in Sungai Sorik Village. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. The location of this research was conducted in BUMDes Aur Kuning Sungai Sorik Village and data collection techniques were carried out by interview and documentation.

The results of the study concluded that the strategy of BUMDes Aur Kuning in developing Timbang Bunga Bridal lake tourism in Sungai Sorik Village consisted of several strategies, namely technology strategies, innovation strategies, and operating strategies. However, in the implementation of this strategy, not everything is running optimally. There are several things that are inhibiting factors for BUMDes Aur Kuning in the development of Timbang Bunga Bridal lake tourism, namely the lack of tourist support facilities, lack of public awareness of the potential of village tourism, and the lack of third parties in supporting the development of tourism objects.

Keywords: Strategy, Tourism Development, BUMDes

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Berlakunya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang selanjutnya disebut dengan UU Desa, memberikan kesempatan kepada desa bahwa desa diakui dan di beri kewenangan oleh negara untuk mengurus dan mengelolah rumah tangganya sendiri melalui asas rekognisi dan subsidiaritas. Kombinasi antara azas rekognisi dan subsidiaritas dalam UU Desa mendefinisikan Desa sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan NKRI.

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 yang disebut Undang-Undang Desa secara spesifik juga mengatur tentang kewenangan desa, dan pemerintah pusat seluas-luasnya memberi kebebasan untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri sesuai dengan ketentuan dalam regulasi, termasuk mengelola Aset Desa. Adapun hal-hal yang termasuk dalam kategori Aset Desa meliputi: Tanah kas desa, tanah ulayat, pasar desa, pasar hewan, tambatan perahu, bangunan desa, pelelangan ikan, pelelangan hasil pertanian, hutan milik desa, mata air milik desa, pemandian umum dan aset lainnya yang sah menjadi milik desa.

Negara Indonesia merupakan negara kepulauan dengan potensi besar hampir di segala sektor, salah satunya adalah di sektor pariwisata. Indonesia merupakan negara yang terdiri dari pulau-pulau dimana setiap daerah/pulau memiliki pariwisata dengan daya tarik masing-masing. Oleh sebab itu, industri pariwisata mendapat perhatian

khusus dari pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah dalam mengembangkan pariwisatanya. Pengembangan pariwisata merupakan salah satu komponen dari pembangunan nasional yang memiliki tujuan untuk mengembangkan suatu daerah. Penetapan Undang-undang nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, maka penyelenggaraan pemerintahan di daerah khususnya kabupaten/kota di dilaksanakan menurut azas otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara kesatuan Republik Indonesia. Penyelenggaraan pemerintah daerah yang demikian kemudian lebih akrab di sebut Otonomi Daerah. Otonomi Daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Hakikat otonomi daerah adalah pemberdayaan daerah untuk mengelola sumber daya yang dimiliki sesuai dengan kepentingan, prioritas, dan potensi daerah sendiri.

Dalam perkembangan otonomi daerah, pemerintah pusat semakin memperhatikan dan menekan pembangunan masyarakat desa melalui otonomi pemerintahan desa, penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan desa harus mampu mengakomodasi aspirasi masyarakat, mewujudkan peran aktif masyarakat untuk turut serta bertanggung jawab terhadap perkembangan kehidupan bersama sebagai warga desa.

Dalam mendorong pembangunan desa serta mengoptimalkan aset desa, Pemerintah Kabupaten memberikan kewenangan kepada pemerintah desa untuk mengelola daerahnya secara mandiri, salah satunya adalah melalui lembaga ekonomi yang berada ditingkat desa yakni Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Lembaga berbasis ekonomi ini menjadi salah satu

program yang dijalankan desa sebagai sarana untuk meningkatkan perekonomian desa, hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Desa tentang Pendirian BUMDes. Selain itu BUMDes juga di harapkan sebagai instrumen otonomi desa, yang mana bertujuan mendorong pemerintah desa dalam mengembangkan potensi desanya sesuai dengan kemampuan dan kewenangan desa.

Berdasarkan Undang-undang No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Desa disebut secara definitif dan keberadaan BUMDes sudah diakui. Kemudian secara spesifik pada UU Desa yaitu UU No. 6 tahun 2014 dan peraturan pelaksanaannya yaitu Peraturan Pemerintah No. 43 tahun 2014 (PP Desa) disebutkan bahwa Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUM Desa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

Sejatinya pendirian BUMDes didasarkan pada kebutuhan dan potensi desa, sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berkenaan dengan perencanaan dan pendiriannya, BUMDes di bangun atas prakarsa (inisiatif) masyarakat serta mendasarkan pada prinsip-prinsip kooperatif, partisipatif, transparansi, emansipatif, akuntabel dan sustainable dengan mekanisme berbasis anggota dan penguasaan mandiri. Dari semua itu, yang terpenting adalah bahwa pengelolaan BUMDes harus dilakukan secara profesional dan mandiri. BUMDes merupakan pilar ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komersial (*commercial institution*).

Atas dasar prakarsa tersebut diatas, yakni Undang-undang nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Undang-

undang nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, dan peraturan pelaksanaanya yaitu Peraturan Pemerintah nomor 43 tahun 2014, yang memuat tentang kewenangan pemerintah desa dalam mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), maka Pemerintah Desa Sungai Sorik melalui tekad bersama mendirikan sebuah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang di beri nama BUMDes Aur Kuning pada Musyawarah Rencana Pembangunan Desa (Musrembangdes) tahun 2017. BUMDes Aur Kuning berdiri sejak tahun 2017 yang bertujuan untuk mengelola potensi desa yakni danau Timbang Bunga Pengantin menjadi objek wisata desa yang mulai dikelola pada tahun 2018. Daya tarik wisata tersebut ialah sebuah desa yang menawarkan keindahan panorama alam berupa danau.

Pengembangan objek wisata danau sungai sorik bertujuan untuk meningkatkan kualitas destinasi wisata, meningkatkan jumlah pengunjung, serta meningkatkan pendapatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Aur Kuning Desa Sungai Sorik dengan program kerja pengembangan sebagai berikut:

Tabel 1
Program Kerja BUMDes Aur Kuning
tahun 2018 – 2020

No.	Program Kerja Pengembangan	Tahun Pelaksanaan
1.	Pembangunan Kantor BUMDes	2018
2.	Pelatihan Pengurus BUMDes	2018
3.	Pemasaran dan Promosi	2018
4.	Pembuatan Ruang Tunggu Angsa Dayung	2018
5.	Pembuatan Kantin Terapung	2019
6.	Pembuatan Fasilitas Umum	2019
7.	Pembenahan	2020

	Sarana dan Prasarana	
8.	Rehab Taman Danau Timbang Bunga Pengantin	2020

Sumber: Kantor BUMDes Aur Kuning

Tabel 2
Sumber Dana BUMDes Aur Kuning
tahun 2018 – 2020

No .	Tahun	Sumber Dana	Jumlah
1.	2018	Dana Desa	Rp. 75.000.000
2.	2019	Dana Desa	Rp. 175.000.000
3.	2020	Dana Bankeu	Rp. 200.000.000

Sumber: Kantor BUMDes Aur Kuning

Tabel 3
Data Jumlah Pengunjung Objek Wisata
Danau Timbang Bunga Pengantin

Tahun	Jumlah Pengunjung Per/Tahun
2018	1300
2019	3400
2020	5514

Sumber: Kantor BUMDes Aur Kuning Tahun 2020.

Pada setiap pengembangan suatu objek wisata hendaklah diikuti dan dilengkapi dengan fasilitas serta sarana dan prasarana wahana pendukung lainnya. Hal ini bertujuan untuk menarik minat wisatawan sebanyak-banyaknya untuk datang dan berkunjung ke suatu objek wisata. Selain itu, pengembangan objek wisata juga harus didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang maksimal. Persoalan semacam ini yang banyak di jumpai pada setiap pengembangan objek wisata, seperti halnya pada

pengembangan Objek Wisata Danau Timbang Bunga Pengantin.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, terkait Strategi Pengembangan Wisata Danau Timbang Bunga Pengantin Oleh BUMDes Aur Kuning, maka penulis melihat ada beberapa permasalahan pokok dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana strategi pengembangan wisata danau Timbang Bunga Pengantin oleh BUMDes Aur Kuning Desa Sungai Sorik.?
2. Apa saja faktor penghambat BUMDes Aur Kuning dalam pengembangan wisata danau Timbang Bunga Pengantin Desa Sungai Sorik.?

3. Kerangka Teori

1. Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani “*strategia*” yang diartikan sebagai “*the art of the general*” atau seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan. Strategi merupakan usaha untuk mencapai keunggulan dalam persaingan yang sesuai dengan keinginan untuk bertahan sepanjang waktu, bukan dengan gerakan muslihat tapi dengan mengambil wawasan jangka panjang yang luas dan menyeluruh.

Menurut **Quinn** mengartikan Strategi adalah suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan dan rangkaian tindakan dalam suatu organisasi menjadi satu kesatuan yang utuh. Menurut **Kanom**, Strategi Pengembangan Wisata adalah suatu

kesatuan rencana yang sifatnya komprehensif dan terpadu dari unsur pemerintah, swasta, masyarakat, dan akademisi untuk mengkaji kendala, kondisi lingkungan internal dan eksternal objek wisata sehingga dapat menjadi destinasi pariwisata yang berkelanjutan serta berdaya saing tinggi.

Menurut **Ellitan** dan **Anatan** (2008: 9) terdapat 3 strategi dalam Manajemen Strategi Operasional, yaitu sebagai berikut:

a. Strategi Teknologi

Teknologi menjadi bagian yang sangat mempengaruhi *profitabilitas* perusahaan, menciptakan industri baru, namun juga bisa merusak industri yang sudah ada apabila tidak terpacu dengan teknologi yang berlangsung. Penerapan suatu teknologi baru pada suatu perusahaan membutuhkan proses untuk diperkenalkan, karena perencanaan teknologi yang akan mempengaruhi kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan. Disamping itu penentuan teknologi baru juga memerlukan perencanaan yang matang.

b. Strategi Inovasi

Strategi inovasi mengacu kepada pembaharuan suatu proses dan jasa baru. Terdapat beberapa aspek penting dalam perumusan strategi inovasi yang perlu dikaji dengan cermat oleh organisasi perusahaan antara lain sebagai berikut:

- a) Kompetensi Manajerial
- b) Komitmen pemimpin dan partisipasi aktif bawahan
- c) Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM)
- d) Jaringan Sistem
- e) Timing Inovasi

c. Strategi Operasi

Strategi operasi merupakan strategi yang memfokuskan pada pentingnya memproduksi produk dan jasa yang dapat memberikan kepuasan spesifikasi dan kebutuhan konsumen. Oleh sebab itu, perusahaan atau organisasi perlu memperhatikan pada usaha perbaikan kualitas sehingga mengurangi biaya produksi. Ellitan dan Anattan mengemukakan bahwa efektifitas strategi operasi dapat diukur dengan menilai keterkaitan atau konsistensi atau prioritas kompetitif yang menekankan dan merespon perubahan lingkungan berdasarkan struktur dan infrastruktur operasi.

2. Pengembangan Wisata

Pengertian Pengembangan menurut **J.S Badudu** dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, memberikan definisi Pengembangan adalah hal, cara atau hasil kerja mengembangkan. Sedangkan mengembangkan berarti membuka, memajukan, menjadikan maju dan bertambah baik. Menurut **Swarbrooke** (1996 : 99), Pengembangan Pariwisata merupakan suatu rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumber daya pariwisata mengintegrasikan segala bentuk aspek di luar pariwisata yang berkaitan secara langsung akan kelangsungan pengembangan pariwisata.

3. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Menurut pasal 1 angka 6 Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa

melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dimaksudkan sebagai upaya menampung seluruh kegiatan di bidang ekonomi dan/atau pelayanan umum yang dikelola oleh desa dan/atau kerjasama antar-desa. Berdasarkan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 tentang pendirian, pengurusan dan pengelolaan, serta perubahan Badan Usaha Milik Desa, BUMDes didirikan dengan tujuan:

1. Meningkatkan perekonomian desa
2. Mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa
3. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa.
4. Mengembangkan rencana kerja sama usaha antar desa dan/atau dengan pihak ketiga.
5. Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga.
6. Membuka lapangan kerja
7. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa.
8. Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa.

4. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif

adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dipahami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian ini berlokasi di Desa Sungai Sorik, Kecamatan Kuantan Hilir Seberang, Kabupaten Kuantan Singingi. Alasan menetapkan kawasan ini sebagai lokasi sekaligus sebagai objek penelitian adalah karena Desa Sungai Sorik merupakan satu-satunya desa dari beberapa desa/kelurahan yang ada di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang (KHS) yang mengelolah potensi desa berupa danau, yakni danau Timbang Bunga Pengantin yang di kelola oleh BUMDes Aur Kuning yang mengalami peningkatan dan perkembangan yang signifikan sejak di kelola. Apalagi dibagian Kecamatan Kuantan Hilir dan Kecamatan Kuantan Hilir Seberang belum ada wisata yang membanggakan atau disorot orang, objek wisata danau Timbang Bunga Pengantin yang pertama. Kemudian juga diperkuat dengan Objek Wisata Danau Timbang Bunga Pengantin merupakan satu-satunya Wisata Danau yang dikelola oleh BUMDes yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi.

B. PEMBAHASAN

1. Strategi Pengembangan Wisata Danau Timbang Bunga Pengantin Oleh Bumdes Aur Kuning Desa Sungai Sorik Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2018 - 2020.

Pengembangan Wisata merupakan salah satu cara atau usaha untuk mengembangkan dan memajukan suatu objek wisata agar lebih baik dan lebih menarik baik ditinjau dari segi tempat

maupun dari segi benda-benda yang ada didalamnya. Pengembangan suatu objek wisata tidak hanya sekedar untuk meningkatkan pendapatan suatu desa, daerah, maupun negara. Akan tetapi pengembangan objek wisata lebih jauh diharapkan dapat berperan dalam pembangunan, dalam hal ini pengembangan wisata sebagai *Agent of Development*.

Pemerintah Desa Sungai Sorik terus berusaha dan berupaya untuk mendorong percepatan pembangunan melalui pemanfaatan Sumber Daya Alam dan potensi desa guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat Desa Sungai Sorik. Upaya tersebut diwujudkan melalui pemanfaatan potensi Danau Timbang Bunga Pengantin sebagai objek wisata desa di Desa Sungai Sorik. Dengan Pengembangan Wisata Danau Timbang Bunga Pengantin diharapkan dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang sangat besar bagi kesejahteraan masyarakat.

Dalam mendorong pembangunan desa serta mengoptimalkan aset desa, Pemerintah Desa Sungai Sorik mengelola daerah desanya secara mandiri, salah satunya melalui lembaga ekonomi yang berada ditingkat desa yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Sejalan dengan Peraturan Menteri Desa tentang pendirian BUMDes, maka BUMDes diharapkan dapat menjadi instrumen bagi otonomi desa yang bertujuan untuk mendorong Pemerintah Desa dalam mengembangkan potensi desanya sesuai dengan kemampuan desa. Pengembangan potensi desa oleh Pemerintah Desa Sungai Sorik dilakukan dengan cara pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang diberi nama BUMDes Aur Kuning. Diharapkan melalui pembentukan BUMDes Aur Kuning dapat menjadi sebuah terobosan baru dalam mengangkat perekonomian desa.

Pembentukan BUMDes sangat penting di dalam pembangunan sebuah desa, termasuk dalam pembangunan sektor pariwisata. BUMDes Aur Kuning adalah salah satu BUMDes di wilayah Kecamatan Kuantan Hilir Seberang yang didirikan oleh Pemerintah Desa Sungai Sorik pada tanggal 17 Desember 2017. BUMDes Aur Kuning sejak tahun 2017 telah mengelolah objek wisata desa hingga saat ini. Salah satu potensi yang dikelola oleh BUMDes Aur Kuning adalah Objek Wisata Danau Timbang Bunga Pengantin Desa Sungai Sorik.

Setiap badan, lembaga, maupun organisasi pastinya memiliki rancangan dan strategi tersendiri untuk mencapai tujuan masing-masing. Begitu pula dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Aur Kuning Desa Sungai Sorik sebagai salah satu lembaga ekonomi yang berada di tingkat desa dengan perannya sebagai pengelola wisata Danau Timbang Bunga Pengantin Desa Sungai Sorik. Sesuai dengan tugas dan fungsinya BUMDes Aur Kuning memiliki peranan yang sangat besar terutama dalam pengembangan wisata danau di Desa Sungai Sorik. Dalam pengembangan wisata Danau Timbang Bunga Pengantin Desa Sungai Sorik dibutuhkan suatu perencanaan dan strategi agar nantinya kebijakan dan strategi yang telah dirumuskan dapat tercapai sesuai dengan tujuan dan sasaran yang diinginkan baik dari segi sosial, budaya, ekonomi dan lingkungan. Strategi ditetapkan dengan maksud untuk memberikan arahan, dorongan, dan kesatuan pandang dalam melaksanakan tujuan yang hendak dicapai.

Strategi yang dilakukan oleh BUMDes Aur Kuning dalam pengembangan wisata Danau Timbang Bunga Pengantin Desa Sungai Sorik Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2018 - 2020 dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teori strategi yang dikemukakan oleh Ellitan dan

Anatan (2008) yang terdiri dari 3 (tiga) indikator strategi, yaitu sebagai berikut:

a. Strategi Teknologi

Teknologi menjadi bagian yang sangat mempengaruhi *profitabilitas* perusahaan, menciptakan industri baru, namun juga bisa merusak industri yang sudah ada apabila tidak terpacu dengan teknologi yang berlangsung. Penerapan suatu teknologi baru pada suatu perusahaan membutuhkan proses untuk diperkenalkan, karena perencanaan teknologi yang akan mempengaruhi kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan. Strategi teknologi adalah strategi penting yang melibatkan aspek-aspek eksploitasi, pengembangan, dan pemeliharaan kemampuan serta pengetahuan perusahaan. Dalam bidang kepariwisataan teknologi informasi dan komunikasi sangat diperlukan, hal ini karena teknologi informasi dan komunikasi digunakan untuk mempermudah dalam melakukan kegiatan pemasaran atau promosi objek wisata. Teknologi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah teknologi yang digunakan untuk pelaksanaan pemasaran dan promosi objek wisata Danau Timbang Bunga Pengantin.

Pengembangan wisata dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, BUMDes Aur Kuning melakukan promosi objek wisata dengan menggunakan media tulis dan media sosial. Selain itu BUMDes Aur Kuning juga memanfaatkan media cetak dalam melakukan promosi objek wisatanya. Pemasaran dan promosi merupakan cara untuk mengenalkan suatu produk yang dimiliki kepada masyarakat luas. Objek wisata Danau Timbang Bunga Pengantin selain

menggunakan teknologi dalam kegiatan pemasaran dan promosi juga menggunakan penyebaran berita dari mulut ke mulut. Promosi objek wisata Danau Timbang Bunga Pengantin oleh Pemerintah Desa Sungai Sorik dan pengelola BUMDes dilakukan pada setiap event atau kegiatan-kegiatan yang ada. Sehingga promosi ini dapat tersebar secara luas di masyarakat.

Dari hasil pemaparan di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa strategi teknologi yang dilakukan oleh BUMDes Aur Kuning yaitu terkait dengan kegiatan promosi dalam memperkenalkan dan menyebarkan potensi wisata danau Timbang Bunga Pengantin melalui pemanfaatan dan penggunaan teknologi informasi. Dimana kegiatan promosi tersebut dilakukan melalui beberapa media, yaitu sebagai berikut:

1. Media sosial, seperti instagram, facebook, dll.
2. Media tulis, seperti artikel; dan
3. Media cetak, seperti spanduk dan poster.

b. Strategi Inovasi

Inovasi merupakan suatu sistem aktifitas organisasi yang mentransfer teknologi mulai dari ide yang sampai komersialisasi. Secara spesifik terdapat 3 tipe inovasi organisasi menurut (Samson 1989) yaitu inovasi produk, inovasi proses, dan inovasi sistem manajerial. Inovasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam mencapai keunggulan kompetitif. Organisasi atau perusahaan yang melakukan inovasi terus menerus akan mendapatkan kreasi, model, dan penampilan produk yang baru. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, Inovasi yang dimaksud adalah pembaharuan yang dilakukan oleh BUMDes Aur Kuning selaku pihak

pengelola dalam mengembangkan objek wisata Danau Timbang Bunga Pengantin, baik inovasi dalam meningkatkan jumlah pengunjung, inovasi dalam meningkatkan kenyamanan pengunjung, inovasi dalam meningkatkan pelayanan terhadap pengunjung, maupun inovasi dalam meningkatkan pengelolaan objek wisata.

Dalam meningkatkan jumlah pengunjung pada objek wisata Danau Timbang Pengantin, BUMDes Aur Kuning melakukan inovasi pembangunan beberapa wahana baru, adapun beberapa wahana yang dibangun oleh BUMDes Aur Kuning untuk memikat pengunjung yaitu melalui pembangunan kantin terapung, penambahan wahana permainan anak-anak berupa odong-odong anak, dan penambahan spot foto yang colorfull dan instagramable.

BUMDes Aur Kuning dalam meningkatkan kenyamanan pengunjung melakukan inovasi melalui pembuatan fasilitas umum objek wisata. Fasilitas umum suatu objek wisata dapat berupa fasilitas umum seperti musholla, wc atau toilet dan sebagainya yang diperuntukan bagi kepentingan umum pengunjung.

Dalam meningkatkan Pelayanan terhadap pengunjung pada objek wisata Danau Timbang Bunga Pengantin, BUMDes Aur Kuning berinovasi dengan menerapkan suatu aturan dalam pengembangannya. Adapun aturan yang diterapkan oleh BUMDes Aur Kuning salah satunya adalah dengan melakukan penertiban terhadap karyawan pengurus BUMDes Aur Kuning. Penertiban terhadap karyawan pengurus BUMDes dilakukan melalui inovasi pemberian

seragam bagi karyawan pengurus BUMDes.

Selain berinovasi dalam peningkatan pelayanan pengunjung, BUMDes Aur Kuning juga melakukan inovasi dalam meningkatkan pengelolaan objek wisata melalui program kegiatan pelatihan pengurus BUMDes. Pelatihan dan pengembangan pengurus BUMDes dilakukan oleh BUMDes Aur Kuning melalui program kegiatan *study tour* atau studi banding ke salah satu objek wisata. Program pelatihan ini dilakukan agar program kegiatan yang dijalankan oleh BUMDes Aur Kuning sejalan dengan objek wisata ditempat lain.

c. Strategi Operasi

Strategi operasi merupakan strategi yang memfokuskan pada pentingnya memproduksi produk dan jasa yang dapat memberikan kepuasan spesifikasi dan kebutuhan konsumen. Oleh sebab itu, perusahaan atau organisasi perlu memperhatikan pada usaha perbaikan kualitas sehingga mengurangi biaya produksi, hal ini dikarenakan dalam melakukan sesuatu dengan benar saat pertama kali barang dan jasa diproduksi dapat mengeliminasi waste. Perbaikan kualitas merupakan salah satu cara organisasi untuk mengembangkan daya saing perusahaan.

Strategi operasi dalam meminimalisir pengeluaran dana maka BUMDes Aur Kuning memperbaiki sendiri wahana angsa dayung yang rusak melalui karyawan pengurus BUMDes yang kompeten dalam perbaikan alat-alat dan mesin. Hal ini dimaksudkan sebagai solusi bagi alat

yang rusak agar dapat digunakan lagi dengan menyalasi pembongkaran alat dan menggunakan alat yang masih bagus.

Berdasarkan uraian pada penjelasan diatas dapat ditarik beberapa kesimpulan terkait strategi BUMDes dalam strategi operasi pengembangan wisata danau Timbang Bunga Pengantin, yaitu sebagai berikut:

1. Memaksimalkan aset yang ada
2. Memperbaiki sendiri alat atau wahana angsa dayung yang rusak/macet

2. Faktor Penghambat Pengembangan Wisata Danau Timbang Bunga Pengantin Desa Sungai Sorik

Pengembangan suatu objek wisata tidak selalu berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Begitu pula dalam pengembangan objek wisata Danau Timbang Bunga Pengantin. BUMDes Aur Kuning selaku pengelola objek wisata tentu memiliki hambatan maupun kendala dalam pengembangannya. Oleh sebab itu Pemerintah Desa Sungai Sorik bersama-sama dengan BUMDes Aur Kuning dalam mencapai tujuan bersama yaitu mengembangkan objek wisata Danau Timbang Bunga Pengantin dari tahun 2018-2020 selalu mengupayakan solusi dan langkah-langkah inovatif dalam menghadapi tantangan dan hambatan dalam pengembangan objek wisata ini. Adapun faktor penghambat pengembangan wisata Danau Timbang Bunga Pengantin Desa Sungai Sorik, yaitu sebagai berikut:

a. Kurangnya Fasilitas Wahana Pendukung Lainnya

Pada awal pengembangan Danau Timbang Bunga Pengantin sangat terbatas pada fasilitas wahananya. Satu satunya fasilitas wahana yang tersedia

hanya wahana angsa dayung sebagai fasilitas pariwisata yang bisa dinikmati oleh pengunjung. BUMDes Aur Kuning dalam mengatasi persoalan ini mengupayakan tindakan dan langkah strategis dalam menghadapi hambatan pengembangan objek wisata Danau Timbang Bunga Pengantin ini. BUMDes Aur Kuning dalam menghadapi kurangnya fasilitas wahana di kawasan objek wisata yang menghambat pengembangan wisata danau Timbang Bunga Pengantin menerapkan langkah strategis melalui inovasi pembangunan fasilitas wahana baru, yang mulanya hanya wahana angsa dayung sebagai fasilitas wahana objek wisata, kemudian dibangun kantin terapung, spot foto, dan terakhir wahana permainan anak berupa odong anak sebagai fasilitas wahana pendukung lainnya di kawasan wisata danau Timbang Bunga Pengantin.

b. Kurangnya Kesadaran Masyarakat Terhadap Potensi Desa

Masyarakat desa merupakan potensi utama dalam membangun desa. Begitu pula dalam hal pengembangan wisata desa. Diperlukan adanya partisipasi dan keikutsertaan masyarakat dalam membangun dan mengembangkan suatu objek wisata. Oleh sebab itu, pengembangan suatu objek wisata harus lebih diperhatikan dan masyarakat harus ikut berpartisipasi dan berkontribusi aktif di dalamnya.

Pemerintah desa sempat mencanangkan untuk membuat pondok-pondok dipinggir danau, kemudian letakkan tikar dibawah pohon disekitar danau agar pengunjung bisa duduk sambil makan, kemudian dibersihkan pekarangan, maka dari situ masyarakat mendapat peluang usaha dengan

berjualan disekitar danau yang nantinya akan meningkatkan perekonomian. Tapi nampaknya kesadaran masyarakat tentang potensi yang ada itu kurang, hanya siapa pengurus, itulah yang menjalankan, apabila mengharap masyarakat sepertinya tidak bisa. Pemerintah Desa dan pengelola sudah menghimbau pada setiap acara dan selalu di sampaikan, pada acara forum masyarakat misalnya, namun masyarakat tidak bergerak kurang kesadaran dan wawasannya. Ketika diberi pemahaman, tidak melihat peluang kedepan. Jika di lihat partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata desa itu tidak tampak. Pemerintah Desa mencanangkan kepada masyarakat rasa sama-sama memiliki BUMDes namun masyarakat tidak bergerak, padahal apabila masyarakat mampu memanfaatkan peluang dan sadar akan potensi wisata, akan membawa manfaat bagi perekonomian mereka. Pemikiran masyarakat bahwa BUMDes yang mengelola objek wisata maka BUMDes yang bertanggung jawab dalam mengembangkannya.

c. Minimnya Pihak Ketiga dalam mendukung pengembangan objek wisata

Dalam mendukung pengelolaan dan pengembangan suatu objek wisata tidak cukup dengan unsur pemerintah dan masyarakat saja. Pengembangan suatu objek wisata melibatkan dukungan serta kerjasama dari semua pihak, baik masyarakat, pemerintah, maupun pihak swasta. Kerjasama pihak ketiga sangat membantu dalam menyokong serta memperlancar pengembangan kawasan wisata.

Untuk kerjasama dengan pihak ketiga dalam pengembangan wisata minim tersedia atau bisa dikatakan belum ada. Namun pengelola wisata danau

Timbang Bunga Pengantin sudah merencanakan untuk tahun 2022 yaitu kerjasama dengan PT. RAPP. Selain itu pengelola juga banyak mengusulkan kerjasama dengan pihak ketiga selain PT. RAPP, seperti PT. Duta Palma, dan Cerenti Subur, tapi belum terlaksana. BUMDes Aur Kuning sudah merencanakan kerjasama dengan pihak ketiga yang ditargetkan terlaksana tahun 2022. BUMDes juga sudah menyusun proposal untuk diajukan ke beberapa PT yang ada di Kuantan Singingi.

C. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan tentang Strategi Pengembangan Wisata Danau Timbang Bunga Pengantin oleh BUMDes Aur Kuning Desa Sungai Sorik Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2018-2020 maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Strategi pengembangan wisata danau Timbang Bunga Pengantin oleh BUMDes Aur Kuning Desa Sungai Sorik Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2018-2020 dapat dilihat dari penerapan beberapa strategi, yaitu strategi teknologi, strategi inovasi, dan strategi operasi sebagai berikut :

1. Strategi teknologi dalam pengembangan wisata danau Timbang Bunga Pengantin bisa dikatakan sudah optimal, dimana promosi yang dilakukan oleh BUMDes Aur Kuning sudah memanfaatkan dan menggunakan teknologi informasi. Dalam hal ini promosi dilakukan BUMDes melalui media sosial seiring dengan maraknya penggunaan instagram, facebook dan sebagainya. BUMDes

juga melakukan promosi melalui media tulis, yaitu dengan penulisan artikel dan berita online. Selain media sosial dan media tulis, kegiatan promosi juga melalui media cetak seperti spanduk dan brosur. Pemasaran dan Promosi objek Wisata Danau Timbang Bunga Pengantin selain dengan memanfaatkan penggunaan teknologi juga melalui penyebaran berita dari mulut ke mulut.

2. Strategi inovasi dalam pengembangan wisata danau Timbang Bunga Pengantin oleh BUMDes Aur Kuning sudah dilaksanakan dengan baik, namun mungkin masih ada beberapa hal yang belum optimal. Strategi inovasi tersebut yaitu dalam meningkatkan jumlah pengunjung BUMDes melakukan inovasi pembangunan wahana baru, dalam meningkatkan kenyamanan pengunjung BUMDes melakukan inovasi pembuatan fasilitas umum, dalam meningkatkan pelayanan terhadap pengunjung BUMDes melakukan inovasi dengan menerapkan aturan penertiban karyawan BUMDes melalui pemberian seragam pengurus BUMDes, dan terakhir dalam meningkatkan pengelolaan objek wisata, BUMDes melakukan inovasi program pelatihan karyawan BUMDes.
3. Strategi operasi dalam menghemat biaya pengembangan wisata danau Timbang Bunga Pengantin BUMDes Memaksimalkan aset yang ada dan memperbaiki sendiri alat atau wahana angsa dayung yang rusak/macet melalui karyawan BUMDes yang mengerti alat-alat.

- b. Faktor Penghambat BUMDes Aur Kuning dalam pengembangan wisata danau Timbang Bunga Pengantin berkaitan dengan hal-hal berikut yaitu kurangnya fasilitas wahana pendukung wisata, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap potensi wisata desa, dan minimnya pihak ketiga dalam mendukung pengembangan objek wisata.

2. Saran

1. Bagi Pemerintah Daerah agar dapat mengalokasikan anggaran APBD Daerah Kuantan Singingi untuk mendukung pelaksanaan program dan kegiatan-kegiatan yang menunjang aktivitas BUMDes Aur Kuning dalam mengelola dan mengembangkan potensi wisata desa terutama Wisata Danau Timbang Bunga Pengantin Desa Sungai Sorik. Kemudian Pemerintah Daerah melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan perannya dalam pengembangan kawasan wisata di Kuantan Singingi.
2. Upaya yang dilakukan pemerintah Desa Sungai Sorik harus lebih optimal, terutama dalam hal menggandeng dan kerjasama pihak ketiga dalam pengelolaan dan pengembangan Wisata Danau Timbang Bunga Pengantin.
3. Upaya BUMDes Aur Kuning dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan potensi wisata desa di Desa Sungai Sorik harus lebih maksimal. BUMDes Aur Kuning selaku pengelola Wisata Danau Timbang Bunga Pengantin harus lebih gencar lagi mencanangkan masyarakat rasa sama-sama memiliki BUMDes dan Wisata Desa Sungai Sorik.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Bryson, Jhon. 1999. *Perencanaan Strategik*. Yogyakarta: Pustaka Offset.
- David, Fred. 2009. *Manajemen Strategis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ellitan, Lina dan Lina Anatan. 2008. *Manajemen Strategi Operasi (Teori dan Riset di Indonesia)*. Bandung: Alfabeta.
- Fandeli. 2005. *Pengembangan Daya Tarik Wisata*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Harrison, L. 2009. *Metodologi Penelitian Politik*. Jakarta: Kencana.
- Kurniawan, Borni. 2015. *Desa Mandiri, Desa Membangun*. Jakarta: Kementrian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Maryunani. 2008. *Pembangunan Bumdes dan Pemberdayaan Pemerintah Desa*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mintzberg, Henry, dkk. 2003. *The Strategy Process*. Edisi Keempat. New Jersey: Upper Saddle River.
- Moleong, L. J. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Prastowo, Andi. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Dalam

Perspektif Rancangan Penelitian. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Ridwan, Mohamad. 2012. *Perencanaan Pengembangan Pariwisata*. Medan: PT. Softmedia.
- Sastrayuda. 2010. *Prinsip Pengembangan Desa Wisata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Spillane, James J. 1994. *Pariwisata Indonesia, Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suwantoro, Gamal. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Muhammad Syafrizal.
- Tjiptowardoyo, Sulamo. 1995. *Strategi Manajemen*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Winardi, J. 2003. *Manajemen Perilaku Organisasi*. Jakarta: Kencana.

B. Skripsi dan Jurnal

- Asriandy, Ian. 2016. *Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng*. SKRIPSI UNIVERSITAS HASANUDDIN.
- Aziz, N. L. L. 2016. *Otonomi Desa dan Keefektifan Dana Desa*. Penelitian Politik, 13 (726), 193-270.
- Fajriah, Dina Syafirah. 2014. *Pengembangan Sarana dan Prasarana Untuk Mendukung Pariwisata Pantai yang Berkelanjutan (Studi Kasus Kawasan Pesisir Pantai Wonokerto Kabupaten Pekalongan)*. (Di akses pada

tanggal 20 November 2020 Pukul 14.00).

Febriandhika, Ikke dan Kurniawan, Teguh. 2019. *Membingkai Konsep Pariwisata Yang Berkelanjutan melalui Community-Based Tourism*. Sebuah Review Literatur: JPSI (Journal Of Public Sector Innovations). Vol. 3 No. 2.

Habibah, Nur. 2016. *Strategi Pengembangan Prasarana dan Sarana Objek Wisata Danau Marambe Kabupaten Mandailing Natal*. UNIVERSITAS NEGERI PADANG.

Hidayat, Marcellia. 2011. *Strategi Perencanaan Dan Pengembangan Objek Wisata (Studi Kasus Pantai Pangandaran Kabupaten Ciamis Jawa Barat)*. (Di akses pada tanggal 13 Desember 2020 Pukul 18.30).

Purnamasari, Andi Maya. 2011. *Pengembangan Masyarakat Untuk Pariwisata di Kampung Wisata Toddabojo Provinsi Sulawesi Selatan*. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota Vol. 22 No. 1.

Sastrayuda, S. Gumelar. 2010. *Konsep Pengembangan Kawasan Wisata Danau*.

Sekar Indah Putri Barus, dkk. 2012. *Analisis Potensi Objek Wisata Dan Kesiapan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat di Kawasan Danau Linting Kabupaten Deli Serdang*. Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Sumatra Utara.

Suryaatmadja, Aryudha. 2018. *Konsep Pengembangan Ekowisata di Kawasan Danau Lindu Kecamatan Lindu, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah*. ITN MALANG.

Zulkarnain, Ridlwan. 2014. *Urgensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pembangunan Perekonomian Desa*. Fiat Justisia Jurnal Ilmu Hukum.

C. Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang (Nomor 6 Tahun 2014) Tentang Desa

Undang-Undang (Nomor 10 Tahun 2009) Tentang Kepariwisata.

Undang-Undang (Nomor 23 Tahun 2014) Tentang Pemerintahan Daerah.

Peraturan Pemerintah (Nomor 43 Tahun 2014) Tentang Pelaksanaan UU Desa.

Perda Kabupaten Kuantan Singingi (Nomor 8 tahun 2009) Tentang Usaha Kepariwisata.

Peraturan Desa Sungai Sorik (Nomor 5 tahun 2017) Tentang BUMDes.